

BAB VI.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Hasil analisa internal yang digunakan dengan metodologi SWOT, *Value Chain* dan CSF (*Critical Success Factors*) ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran tentang PT.RNI saat ini. Dari analisa kebutuhan bisnis dan informasi maka dapat diperoleh kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh S/TI, serta arah trend perkembangan S/TI yang potensial untuk dimanfaatkan atau juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan. Penyusunan visi dan misi untuk arah pengembangan S/TI juga merupakan satu hal yang paling mendasar, harus disesuaikan dengan visi dan misi dari strategi bisnisnya. Kebutuhan-kebutuhan pengembangan SI/TI juga menentukan strategi rencana migrasi atau *maintaince* berdasarkan prioritas yang dapat dilihat dari *strategic grid portfolio S/TI MacFarlan*. Perancangan arsitektur TI ini, memanfaatkan metodologi TOGAF, FEAF dan *Zachman Framework*.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana tingkat keamanan organisasi dalam perancangan arsitektur TI di PT RNI. Metode pengukuran menggunakan model yang dikembangkan oleh JW Ross dan Peter Weill berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi dokumen dan hasil meeting dengan user, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keamanan organisasi RSI masih berada di **Tingkat 1: Silo-silo SI**. Begitu juga dengan metode yang dikembangkan oleh OMB EA Assessment Framework dan NASCIO EA Maturity Model. Tingkat keamanan arsitektur masih berada di level terendah. Dikarenakan masih ada salah satu kriteria yang belum tercapai yaitu komite dan program formal dalam membangun arsitektur TI.

Cara pandang user yang masih menganggap TI hanya sebagai supporting, memiliki pengaruh yang kuat dalam perancangan arsitektur TI di PT RNI. Kepentingan user yang bersifat *helicopter view* dan terintegrasi satu sama lain belum dapat diakomodir dengan tepat. Melalui rancangan arsitektur yang membagi arsitektur dalam tingkatan kepentingan dan mengakomodir kepentingan bisnis perusahaan. Diharapkan tingkat kemapanan arsitektur akan berada di tingkat yang lebih tinggi lagi.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mencapai arsitektur yang efektif dan efisien berarti arsitektur dirancang sesuai dengan kepentingan bisnis jangka panjang. Beberapa permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut antara lain belum adanya forum formal, komite audit formal, komitmen user yang masih rendah serta belum adanya arsitektur enterprise yang terdokumentasi secara jelas.

6.2 SARAN

Penelitian perancangan arsitektur ini, diharapkan oleh penulis untuk dilanjutkan melihat organisasi dalam cakupan yang lebih luas sampai ke organisasi paling bawah. Penulis, membatasi penelitian hanya sampai di holding saja karena selain keterbatasan waktu juga luasnya penelitian yang tentunya akan melibatkan *resource* yang lebih banyak lagi. Permasalahan utama banyak terjadi di anak-anak perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Melalui penelitian ini penulis berharap menjadi bahan masukan bagi organisasi untuk menjadi alternatif dalam menyelesaikan beberapa permasalahan utama yang masih sering terjadi terkait dengan pengembangan TI di PT RNI. Sehingga, menghambat laju bisnis perusahaan.